

Kumawula, Vol.7, No.1, April 2024, Hal 69 – 74

DOI: <https://doi.org/10.24198/kumawula.v7i1.50461>

ISSN 2620-844X (online)

ISSN 2809-8498 (cetak)

Tersedia online di <http://jurnal.unpad.ac.id/kumawula/index>

SEKOLAH DASAR BEBAS ASAP ROKOK: MENCIPTAKAN LINGKUNGAN SEHAT DAN RAMAH ANAK

Diah Wijayanti Sutha^{1*}, Christine Christine², Niken Grah Prihartanti³, Ria Chandra Kartika⁴

¹STIKES Yayasan RS Dr. Soetomo

²Politeknik Kesehatan Palu

³STIKES Pemkab Jombang

⁴Politeknik Negeri Jember

*Korespondensi : diahwsutha@gmail.com

ABSTRACT

Schools are places that must be free from cigarette smoke. However, in practice there are still findings of smoking activities carried out in the school environment. This activity was carried out at UPTD SDN Pacangsaan 1 Sampang Madura Regency, involving all parties at the school, including teachers, staff, students, and parents. This activity explores several factors that cause smoking in the school environment, including lack of policy enforcement, lack of awareness of the dangers of smoking, and environmental influences outside the school. Through collaboration between schools and parents, this activity succeeded in creating solutions such as increasing awareness of smoke-free area policies, holding anti-smoking programs, and strengthening enforcement of these policies. Apart from that, the results of this activity are increased awareness of the dangers of smoking and concrete actions to reduce smoking activities in the school environment through anti-smoking programs and the implementation of sanctions for violators. This activity highlights the importance of joint commitment to create smoke-free schools that are healthy and child-friendly. Involving all school officials and parents is a key step in overcoming challenges related to smoking in the school environment.

Keywords : Non-smoking area; Collaboration; Health; Policy enforcement; Healthy school

ABSTRAK

Sekolah merupakan tempat yang wajib bebas dari asap rokok. Namun, dalam praktiknya masih terdapat temuan aktifitas merokok yang dilakukan di lingkungan sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan di UPTD SDN Pacangsaan 1 Kabupaten Sampang Madura, dengan melibatkan semua pihak di sekolah, termasuk guru, staf, siswa dan orang tua murid. Kegiatan ini mengupas beberapa faktor penyebab terjadinya aktifitas merokok di lingkungan sekolah, termasuk kurangnya penegakan kebijakan, kurangnya kesadaran akan bahaya rokok, dan pengaruh lingkungan di luar sekolah. Melalui kerja sama antar sekolah dan orang tua murid, kegiatan ini berhasil menimbulkan solusi seperti meningkatkan kesadaran akan kebijakan kawasan bebas asap rokok, mengadakan program anti rokok, dan memperkuat penegakan

RIWAYAT ARTIKEL

Diserahkan : 10/10/2023

Diterima : 16/01/2024

Dipublikasikan : 19/04/2024

kebijakan tersebut. Selain itu, hasil dari kegiatan ini adalah meningkatnya kesadaran akan bahaya merokok dan tindakan konkrit untuk mengurangi aktifitas merokok di lingkungan sekolah melalui program anti-rokok dan pemberlakuan sanksi bagi pelanggar. Kegiatan ini menyoroti pentingnya komitmen bersama dalam menciptakan sekolah bebas asap rokok yang sehat dan ramah anak. Melibatkan semua pihak sekolah dan orang tua murid merupakan langkah kunci dalam mengatasi tantangan terkait terjadinya aktifitas merokok di lingkungan sekolah.

Kata kunci : kawasan tanpa rokok; kolaborasi; kesehatan; penegakan kebijakan; sekolah sehat

PENDAHULUAN

Menciptakan lingkungan sehat dan ramah anak sangat penting mengingat isu yang berkembang terkait kesejahteraan dan kesehatan anak-anak di lingkungan pendidikan (Kosasih, Solehati and Lukman, 2018). Asap rokok adalah masalah serius yang telah lama mengancam generasi muda di berbagai belahan dunia (GYTS, 2020). Dampak buruk dari paparan asap rokok sangat beragam, terutama pada anak-anak yang rentan.

Asap rokok mengandung lebih dari 7.000 bahan kimia berbahaya dan sekitar 250 di antaranya diketahui merugikan kesehatan manusia (Wirogioto, 2022). Anak-anak yang terpapar asap rokok secara pasif di lingkungan sekolah memiliki risiko tinggi terkena penyakit pernapasan seperti bronkitis dan pneumonia. Hal tersebut dapat mengganggu proses pembelajaran dan mengancam masa depan kesehatan. Pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang sehat tidak hanya sebatas kesejahteraan fisik anak-anak, tetapi juga kesejahteraan mental dan sosial anak. Asap rokok menciptakan atmosfer yang tidak kondusif untuk fokus belajar, menciptakan tekanan *peer pressure* yang mengarah pada perilaku merokok dan seringkali melanggar hak-hak anak untuk tumbuh dan berkembang dalam lingkungan yang aman.

Sekolah memiliki peran penting dalam membentuk norma sosial dan perilaku anak-anak (Coppo *et al.*, 2014). Dengan menciptakan sekolah bebas asap rokok, dapat memberikan pesan yang kuat bahwa merokok adalah perilaku yang tidak diterima, dan ini dapat membentuk sikap dan perilaku positif

terhadap kesehatan pada masa depan. Banyak negara telah mengadopsi kebijakan sekolah bebas rokok sebagai bagian dari upaya melindungi kesehatan anak-anak dan remaja (Dilley *et al.*, 2012; Rosser, 2015), termasuk Indonesia. Peraturan Pemerintah (PP) nomor 109 tahun 2012 mengenai Kawasan Tanpa Rokok (KTR) menyatakan bahwa dilarang adanya kegiatan merokok atau kegiatan memproduksi, menjual, mengiklankan dan atau memproduksi produk tembakau di lingkungan sekolah (tempat belajar mengajar). Selanjutnya institusi pendidikan sebagai wadah proses belajar dan mengajar merupakan salah satu wilayah yang harus sudah menerapkan KTR. Ini merupakan bentuk komitmen negara untuk melindungi masyarakat dari bahaya negatif paparan asap rokok dan upaya untuk menciptakan masyarakat yang lebih sehat dan kuat. Namun fakta di lapangan, banyak terjadi pelanggaran akan peraturan tersebut. Masih banyaknya warung dekat sekolah menjual produk tembakau dan perilaku merokok yang dilakukan di dalam lingkungan sekolah (Sutha, 2018; Sutha, Prabandari and Padmawati, 2023).

Pelanggaran tersebut mencerminkan permasalahan serius yang terjadi di banyak sekolah, yaitu adanya aktifitas merokok di lingkungan sekolah yang seharusnya menjadi tempat yang bebas asap rokok. Sekolah memiliki peran penting dalam membentuk norma sosial dan perilaku anak-anak, oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa lingkungan sekolah mendukung kesehatan dan kesejahteraan anak.

Penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan di Kecamatan Sampang Madura,

ditemukan fakta bahwa perilaku merokok sudah banyak dilakukan oleh para pelajar di Kecamatan Sampang (Sutha, 2019). Usia awal pelajar melakukan perilaku merokok adalah di usia 11 tahun (Sutha, 2018). Hasil observasi sementara di sekitar lingkungan UPTD SDN Pacanggaan 1 dimana lokasi tersebut akan menjadi fokus kegiatan ini ditemukan beberapa orang melakukan perilaku merokok di dalam lingkungan sekolah. Di UPTD SDN Pacanggaan 1 Kabupaten Sampang Madura, terdapat tantangan nyata terkait kurangnya penegakan kebijakan sekolah bebas asap rokok, kurangnya kesadaran akan bahaya rokok, dan pengaruh lingkungan di luar sekolah yang memengaruhi perilaku merokok dikalangan siswa. Ini adalah masalah yang tidak hanya perlu diatasi oleh pihak sekolah, tetapi juga melibatkan guru, staf, siswa dan orang tua murid atau bahkan masyarakat sekitar.

Kegiatan ini muncul sebagai respons untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab permasalahan tersebut dan mencari solusi yang efektif melalui kerja sama antara berbagai pihak di sekolah. Dengan meningkatkan kesadaran akan kebijakan kawasan bebas asap rokok, mengadakan program anti rokok, dan memperkuat penegakan kebijakan, diharapkan sekolah dapat menjadi lingkungan yang lebih sehat dan lebih ramah bagi anak-anak.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah CBPR (*Community Based Participatory Research*), dengan pendekatan *action research*. Instrumen yang digunakan dalam kegiatan ini adalah *case study*. Metode ini digunakan untuk menimbulkan adanya perubahan dan kebermanfaatan pada komunitas dan pengembangan pengetahuan bagi akademisi (Israel, B.A., Schulz, A.J., Coombe, C.M., Parker, E.A., Reyes, A.G., Rowe, Z. and Lichtenstein, no date; Wallerstein, N.B. and Duran, 2006).

Kegiatan ini dilakukan di UPTD SDN Pacanggaan 1 dengan melibatkan semua civitas akademik dan masyarakat di lingkungan sekitar sekolah serta pusat pelayanan kesehatan setempat. Kegiatan ini diawali dengan identifikasi komunitas yang menjadi fokus yaitu UPTD SDN Pacanggaan 1 dan lingkungan sekitarnya. Kemudian membentuk tim pelaksana yang terdiri dari akademisi, praktisi dan masyarakat setempat. Pertemuan awal dengan pihak sekolah dan komunitas untuk menjelaskan tujuan dan manfaat kegiatan dilakukan setelah tim terbentuk dan perijinan selesai.

Pengumpulan data awal dilakukan dengan studi literatur dan studi pendahuluan untuk memahami masalah perilaku merokok di lingkungan sekitar. Data primer didapatkan dengan cara wawancara dengan stakeholder yaitu guru, orang tua, dan siswa untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang isu perilaku merokok. Observasi lapangan juga dilakukan untuk mengidentifikasi area sekitar sekolah yang sering digunakan sebagai tempat merokok.

Setelah dilakukan pengenalan lokasi, kemudian dilakukan perencanaan kegiatan bersama yang melibatkan pihak sekolah dan komunitas untuk merancang program anti-merokok dengan cara diskusi. Diskusi yang dilaksanakan adalah untuk menetapkan tujuan bersama, sasaran, dan langkah-langkah yang akan diambil. Setelah perencanaan disusun bersama, program siap diimplementasikan dengan mengorganisasikan kegiatan penyuluhan dan kampanye anti-rokok di sekolah dan sekitarnya. Kegiatan penyuluhan dan kampanye anti-rokok melibatkan semua civitas akademik termasuk siswa dengan menggunakan kegiatan kreatif yang menyuarakan pesan anti rokok. Kegiatan monitoring program dilakukan secara rutin untuk memonitor perkembangan program dan merespons perubahan yang terjadi.

Evaluasi dan tindak lanjut dilakukan terhadap dampak program menggunakan metode *case study*, termasuk analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis hasil

evaluasi dilakukan bersama dengan komunitas dan pihak sekolah yang nantinya digunakan untuk menyusun rekomendasi dan tindak lanjut untuk meningkatkan efektivitas program. Selanjutnya mengadakan pertemuan reguler antara tim pelaksana, komunitas, dan pihak sekolah untuk terus memantau dan meningkatkan program dan melakukan kegiatan-kegiatan penyuluhan ataupun pelatihan untuk memperkuat kapasitas masyarakat dalam mengelola program anti rokok di lingkungan sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini melibatkan beberapa pihak diantaranya adalah civitas akademik yang terdiri dari guru, staf, siswa, serta masyarakat luar yaitu orang tua siswa dan tokoh masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan *bonding* dan membangaun komitmen bersama.



Gambar 1. Diskusi komitmen bersama dalam menciptakan sekolah bebas asap rokok

(sumber: dokumentasi pribadi, 2022)

Kegiatan dibagi menjadi beberapa tahapan berdasarkan tujuan. Pertama untuk meningkatkan kesadaran dengan mengadakan kampanye penyuluhan bahaya merokok bagi seluruh civitas akademik terutama pada siswa siswi, kemudian pembentukan kelompok kesadaran sekolah dan peran guru sebagai sosok teladan di lingkungan sekolah UPTD SDN Pacanggaan 1.

Gambar 2. Menyusun program anti rokok di lingkungan sekolah bekerjasama dengan Dinas Kesehatan setempat

(Sumber: dokumentasi pribadi, 2022)

Menyusun program anti rokok, seperti *workshop* berhenti merokok, konseling bagi civitas akademik yang merokok dan pengembangan materi dengan melibatkan dinas kesehatan setempat serta fasilitas pelayanan kesehatan setempat seperti program dari puskesmas.

Gambar 3 Diskusi santai bersama yang dilakukan civitas akademik mengenai topik bahaya rokok yang akan disampaikan kepada siswa dan keberlanjutan program

(Sumber: dokumentasi pribadi, 2022)

Kegiatan ini juga berhasil memperkuat penegakan kebijakan di antaranya adalah pemberlakuan sanksi untuk pelanggar kebijakan, pemantauan ketat oleh staf sekolah dan dukungan orang tua dan masyarakat. Hasil dan manfaat dari kegiatan ini juga ditandai timbulnya kebijakan larangan di lingkungan sekolah UPTD SDN Pacanggaan 1 dan adanya sanksi bagi para pelanggar.



Gambar 4. Tanda larangan aktivitas merokok di lingkungan sekolah
(Sumber: dokumentasi pribadi, 2022)

Kegiatan ini berhasil menurunkan aktivitas merokok di sekolah UPTD SDN Pacanggaan 1, yang awalnya kegiatan merokok sering terjadi di lingkungan sekolah, baik dilakukan oleh guru, staf ataupun tamu dari luar sekolah. Pengetahuan akan bahaya merokok siswa dan guru juga meningkat dengan penyuluhan akan bahaya merokok rutin dilakukan di lingkungan sekolah dengan narasumber dari dinas kesehatan dan tenaga kesehatan di puskesmas, yang kemudian guru sebagai narasumber utama untuk menyampaikan materi tersebut kepada siswa. Guru diharapkan menjadi teladan untuk siswa, karena guru merupakan pihak yang setiap harinya berkomunikasi dengan siswa di sekolah (Coppo *et al.*, 2014).

Materi yang disampaikan pada setiap sesi penyuluhan terdiri dari bahaya merokok yang meliputi dampak negatif merokok pada kesehatan individu dan lingkungan, kebijakan kawasan bebas asap rokok dengan menjelaskan pentingnya menerapkan dan menegakkan kebijakan kawasan bebas asap rokok dan ramah anak dan juga menyampaikan peran bersama dalam mewujudkan sekolah bebas asap rokok dengan memperkenalkan program-program anti rokok yang dapat diadakan di sekolah serta memberikan langkah-langkah praktis yang dapat dilakukan semua pihak untuk mengurangi aktivitas merokok di lingkungan sekolah. Selain itu, materi penyuluhan juga memperkenalkan studi kasus yang menceritakan pengalaman nyata sekolah

atau komunitas dalam menciptakan lingkungan bebas asap rokok.

Materi tambahan selanjutnya juga membagikan brosur, poster dan materi tambahan kepada para siswa dan seluruh anggota sekolah untuk referensi lebih lanjut. Setelah kegiatan penyuluhan selesai kemudian dilakukan evaluasi singkat dengan peserta untuk mengukur pemahaman peserta mengenai topik dan keefektifan penyuluhan.

Tindak lanjut dari kegiatan selanjutnya adalah dengan memberikan informasi tentang langkah-langkah tindak lanjut yang akan diambil oleh pihak sekolah dan orang tua murid untuk menerapkan konsep yang telah dipelajari. Kegiatan penyuluhan yang dilakukan dirancang untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai bahaya merokok, pentingnya kebijakan bebas asap rokok di sekolah, dan peran semua pihak dalam menciptakan lingkungan sehat dan ramah bagi anak-anak. Dengan pendekatan interaktif, studi kasus dan diskusi, diharapkan pesan dapat tersampaikan dengan lebih efektif dan mendorong perubahan positif dalam lingkungan sekolah.



Gambar 5 Penyuluhan Bahaya Rokok dan Menciptakan Sekolah Bersih dan Sehat
(Sumber: dokumentasi pribadi, 2022)

Peningkatan kesadaran masyarakat tentang bahaya merokok tidak bisa dilakukan oleh satu pihak saja, namun memerlukan kolaborasi dan komitmen bersama. Menciptakan sekolah bebas asap rokok juga memerlukan kolaborasi antar sekolah, orang tua, dan masyarakat setempat (Duncan, Pearson and Maddison, 2018; Firmansyah,

Sudirman and ..., 2019). Mengatasi tantangan terkait aktivitas merokok merupakan tanggung jawab bersama.

Hasil dari kegiatan ini menggambarkan sebuah upaya nyata untuk menciptakan perubahan positif dalam lingkungan sekolah, dengan fokus pada menghilangkan aktifitas merokok dan menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan ramah bagi anak-anak. Melalui keterlibatan semua pihak, kegiatan ini memberikan solusi untuk mengatasi masalah tersebut.

SIMPULAN

Kegiatan yang telah dilakukan di UPTD SDN Pacangsaan 1 Kabupaten Sampang Madura dalam upaya menciptakan sekolah bebas asap rokok adalah bahwa kolaborasi antara sekolah, guru, staf, siswa dan orang tua murid memiliki peran penting dalam mengatasi masalah aktivitas merokok di lingkungan sekolah. Penegakan kebijakan sekolah bebas asap rokok, peningkatan kesadaran akan bahaya rokok, dan pelaksanaan program anti rokok merupakan langkah-langkah penting untuk menciptakan lingkungan sekolah yang sehat dan ramah anak.

Kegiatan ini menekankan pentingnya komitmen bersama dalam menciptakan perubahan positif. Dengan kesadaran dan partisipasi aktif dari semua pihak, sekolah dapat menjadi model lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak-anak tanpa gangguan dari bahaya rokok. Upaya bersama ini mencerminkan tanggung jawab bersama untuk melindungi generasi muda dari risiko kesehatan yang tidak perlu dan menciptakan masa depan yang lebih cerah. Langkah-langkah konkret yang diambil melalui kegiatan ini akan membantu menjadikan sekolah sebagai tempat yang bebas dari asap rokok dan memastikan bahwa anak-anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik dalam lingkungan yang sehat dan peduli.

DAFTAR PUSTAKA

Coppo, A. *et al.* (2014) 'School policies for

preventing smoking among young people', *Cochrane Database of Systematic Reviews*, 2017(12). doi: 10.1002/14651858.CD009990.pub2.

Dilley, J. A. *et al.* (2012) 'Program, policy, and price interventions for tobacco control: Quantifying the return on investment of a state tobacco control program', *American Journal of Public Health*, 102(2), pp. 22–28. doi: 10.2105/AJPH.2011.300506.

Duncan, L. R., Pearson, E. S. and Maddison, R. (2018) 'Smoking prevention in children and adolescents: A systematic review of individualized interventions', *Patient Education and Counseling*. Elsevier Ireland Ltd, 101(3), pp. 375–388. doi: 10.1016/j.pec.2017.09.011.

Firmansyah, F., Sudirman, S. and ... (2019) 'Implementasi Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok Pada Pegawai Di Lingkungan Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Fahmi Palu', *Jurnal Kolaboratif ...*, pp. 737–745. Available at: <https://www.jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS/article/view/987%0Ahttps://www.jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS/article/download/987/685>.

GYTS (2020) *Global Youth Tobacco Survey 2020*. Available at: <https://extranet.who.int/ncdsmicrodata/index.php/catalog/915> (Accessed: 7 December 2022).

Israel, B.A., Schulz, A.J., Coombe, C.M., Parker, E.A., Reyes, A.G., Rowe, Z. and Lichtenstein, R. L. (no date) *Community-based participatory research*. Urban health.

Kosasih, C. E., Solehati, T. and Lukman, M. (2018) 'Pengaruh Edukasi Kesehatan Bahaya Rokok Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Kesehatan Poltekkes Ternate*, 11(1), p. 1. doi: 10.32763/juke.v11i1.56.

Rosser, A. (2015) 'Contesting Tobacco-Control Policy in Indonesia', *Critical Asian Studies*. Taylor & Francis, 47(1), pp. 69–93. doi: 10.1080/14672715.2015.997083.

Sutha, D. W. (2018) 'Pengetahuan dan

- Perilaku Merokok Pelajar Sekolah Menengah Pertama', *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS.Dr. Soetomo*, 4(1), p. 47. doi: 10.29241/jmk.v4i1.101.
- Sutha, D. W., Prabandari, Y. S. and Padmawati, R. S. (2023) 'Smoking behavior among junior high school students based on the theory of planned behavior in Madura, Indonesia', *International Journal of Adolescent Medicine and Health*, 35(1), pp. 61–68. doi: 10.1515/ijamh-2022-0061.
- Sutha, D. wijayanti (2019) 'Analisis Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Merokok Remaja Di Kecamatan Sampang Madura', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), pp. 1689–1699.
- Wallerstein, N.B. and Duran, B. (2006) 'Using community-based participatory research to address health disparities', *Health promotion practice*, 7(3), pp. 312–323.
- Wirogioto, A. J. (2022) 'Cigarette Addiction as The Gateway to Drug Addiction', *International Journal of Social Service and Research*, 2(7), pp. 652–657.